



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>16</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>17</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>17</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

## 2. Tarekat Satariyah

Tarekat Syattariyah muncul pertama kali di India pada sekitar abad ke15. Nama Syattariyah dinisbatkan kepada *Abdullah Asy-Syattari*. Tarekat Syattariyah pernah menduduki posisi penting, karena tarekat ini merupakan salah satu tarekat yang besar pengaruhnya di dunia Islam, termasuk di Indonesia. kalau dilacak dari awal lagi, tarekat ini memiliki hubungan keterkaitan dengan tradisi Transoksiana,

---

<sup>18</sup> Kustini, Opcit, . Hlm. 7

karena silsilahnya terhubung dengan *Abu Yazid al-Ishqi*, yang terhubung lagi dengan AbuYazid al-Busthomi (w. 260 H/873 M), dan Imam *Ja'far al-Siddiq* (w. 146 H/763 M).

Sehingga, tidak mengherankan jika kemudian tarekat ini dikenal dengan nama Tarekat Ishqiyyah di Iran, atau Tarekat Busthomiyyah di Turki Utsmani, yang sekitar abad ke-5 cukup populer di wilayah Asia Tengah, Pendidikan Islam sebelum akhirnya memudar dan pengaruhnya digantikan oleh Tarekat Naqsabandiyyah.<sup>19</sup>

Tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang *sufi* dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>20</sup> Maka dengan kata lain jika seseorang ingin mencapai tingkatan sufi maka harus bertarekat.

Ajaran yang terdapat dalam tarekat Syattariyah adalah menganut paham Wahdatul Wujud, dimana paham ini memiliki kesamaan dengan paham tasawuf Ibn Arobi. Wahdatul wujud terdiri dari dua kata, wahdat dan wujud. Wahdah mempunyai arti tunggal dan wujud artinya ada, dengan demikian wahdatul wujud berarti kesatuan wujud. Dari pengertian diatas kata wahdah sebagai kesatuan antara materi dan roh, hakekat dan bentuk, lahir dan batin, Allah dan alam. Maka, dari pengertian itulah bahwa manusia dan alam adalah satu kesatuan. Dengan kata

---

<sup>19</sup>Oman Fathurahman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*; Teks dan Konsteks (Jakarta : Prenada Media, 2008), hal.28.

<sup>20</sup>Risan Rusli, *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 187.

lain, segala macam benda-benda dan makhluk yang ada di alam ini merupakan manifestasi dari pada tuhan. Tuhan yang dimaksud disini ialah bukan dalam arti *esensi (dzat)* akan tetapi sifat-sifatnya yang indah.<sup>21</sup>

Ajaran Tarekat Syattariyah yang selanjutnya adalah *talkin*. *Talkin* adalah langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum seseorang itu *dibai'at* menjadi anggota tarekat dalam menjalani dunia tarekat. Menurut al-Qusashi diantara tata cara *talkin* adalah calon murid terlebih dahulu menginap di tempat tertentu yang ditunjuk oleh Syaikh-nya selama tiga malam dan dalam keadaan suci (berwudlu).

Ajaran selanjutnya adalah dikenal dengan tujuh macam dzikir muqoddimah, yang disesuaikan dengan tujuh macam nafsu manusia. Tujuh macam dzikir itu adalah:<sup>22</sup>

Dzikir *Thowaf*, yaitu dikir dengan memutar kepala, mulai dari bahu kiri sampai bahu kanan, dengan mengucapkan *laa ilaaha* sambil menahan nafas. setelah sampai dibahu kanan nafas ditarik lalu mengucapkan *Illa Allah* yang dipukulkan kedalam hati sanubari yang letaknya kira-kira dua jari dibawah susu kiri, tempat bersarangnya nafsu *lawwamah*.

*Dzikir nafi'isbat*, yaitu dzikir dengan *Laa ilaaha illa Allah* dengan lebih mengeraskan lafadz nafi'nya (*laa ilaaha*) ketimbang isbat-nya (*illa Allah*) yang diucapkan seperti memasukkan suara kedalam yang Empu-nya Allah.

---

<sup>21</sup> [Padepokanlawe.blogspot.com/2012/04/06](http://Padepokanlawe.blogspot.com/2012/04/06) 14-05-2014.

<sup>22</sup> Suteja. *Teori Dasar Tasawuf*. Cirebon: Nurjati Press. 2011. hal 104-105.

*Dzikir isbat faqoth*, yaitu berdzikir dengan *illa Allah, illa Allah, illa Allah* yang dihujamkan kedalam hati sanubari.

*Dzikir ism al-dzat*, yaitu dzikir dengan Allah, Allah, Allah yang dihujamkan ketengah-tengah dada, tempat bersemayamnya ruh yang menandai adanya hidup dan kehidupan manusia.

*Dzikir taroqqi*, yaitu dzikir Allahu, Allahu. Dzikir Allah diambil dari dalam dada, dan hu dimasukkan kedalam bait al-makmur 9 otak, markas selalu tersinar oleh cahaya ilahi). *Dzikir tanazzul*, yaitu dzikir Huwa Allah, Huwa Allah, dzikir huwa diambil dari ba"it al-makmur, dan Allah dimasukkan kedalam dada.

Dzikir ini dimaksudkan agar seorang salik senantiasa memiliki kesadaran yang tinggi sebagai insane cahaya ilahi. Dzikir *Ism al-Ghoib*, yaitu dzikir huwa, huwa, huwa dengan mata dipejamkan dan mulut dikatupkan kemudian diarahkan tepat ke tengah-tengah dada menuju kearah kedalaman rasa.

### 3. Pendidikan Islam

Menurut Para Ahli pendidikan memiliki banyak definisi. Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah pedagogik, yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/ potensi anak.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, membangun seluruh potensi manusia baik yang berbentuk

jasmaniyah maupun ruhaniyah menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok. Fungsi pertama, manusia sebagai Khalifah Allah di bumi, maka ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Selain itu manusia adalah makhluk yang memiliki potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan.

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama, bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendakinya. Karena itu menurut para ahli pendidikan, tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan rumusan-rumusan dari berbagai harapan ataupun keinginan manusia.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Munzir Hitami, *Menggagas Kembali Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Infinite Press, 2004), hal. 25-30.

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Pendidikan Masyarakat ditujukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan masyarakat sehingga meminimalisir masyarakat yang kesulitan dalam mendapatkan pendidikan baik terkendala jarak, waktu dan biaya.<sup>24</sup> Mendapatkan pendidikan tidak cuma di sekolah tetapi di masyarakat pun ada sebuah pendidikan. pendidikan dimasyarakat itu sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dimasyarakat setempat.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Ahmad Fauzi Kamal (2021) dengan judul Tarekat Satariyah (Studi Tentang perkembangan, dan Hubungan Sosial Keagamaan Para Penganutnya di desa giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul).

Tarekat berarti jalan seorang *salik* ( pengikut tarekat) menuju tuhan dengan cara menyucikan diri, atau perjalanan yang ditempuh oleh seorang untuk mendekatkan diri sedikit mungkin dengan tuhan. Orang yang

---

<sup>24</sup><https://www.kompasiana.com/mfikrifakhriyan/62b47ca8bb448658c0107ff3/apa-itu>



bertarekat harus dibimbing oleh seorang guru yang disebut *mursyid* (pembimbing) atau syekh. Syekh atau *mursyid* inilah yang bertanggung jawab terhadap murid – muridnya dalam kehidupan sehari – hari. Bahkan dia menjadi perantara (*wasilah*) Antara murid dan tuhan dalam beribadah. Karena itu seorang syekh haruslah sempurna dalam ilmu *syari'at* dan *hakikat*. Di samping itu, menjadi guru, *mursyid* atau Syekh diperlukan syarat – syarat itu antara lain sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya seorang *mursyid* adalah guru kerahaniannya dan pembimbing spiritual terhadap murid-muridnya untuk mencapai jalan kebenaran menurut ajaran tarekat dengan tujuan *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Dalam menjalankan tugas spiritualnya, seorang *mursyid* seharusnya menjauhkan diri dari pamrih – pamrih duniawi, termasuk kepentingan politik tertentu dan seluruh hidupnya dibaktikan diri untuk melayani dan membimbing kehidupan keseharian dan spiritual muridnya<sup>25</sup>.

Tarekat merupakan praktik keagamaan yang cukup populer di Indonesia, istilah tarekat ini berarti jalan yang lurus yang dipakai oleh setiap calon *sufi* untuk mencapai tujuannya, yaitu berada sedekat mungkin dengan sang pencipta tanpa ada hijab atau halangan yang membatasi.

Tarekat adalah suatu bentuk pengalaman kehidupan *sufisme* atau tasawuf. Sedangkan *sufisme* atau tasawuf merupakan salah satu aspek ajaran *eoterisme* Islam yang mendekatkan kebersihan dan kesucian hati

---

<sup>25</sup> Soekma Karya (dkk), *Eniklopedi Mini: Sejarah dan kebudayaan Islam*, hlm. 130-134.

dengan banyak melakukan ibadah agar mencapai ma'rifat, hubungan yang dekat kepada Allah untuk memperoleh ridla atau perkenan-Nya. Ibadah dalam dunia tasawuf seringkali diidentikkan dengan zikir, karena seorang sufi dalam menjalankan perintah dan larangan Allah, tidak perlu diragukan lagi *validitasnya*, tetapi yang diinginkan oleh orang sufi adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat dekatnya. Salah satu sarana yang paling tepat dan efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah, paling mudah dilakukan dan paling baik dihadapan Allah adalah zikir.<sup>26</sup>

2. Roni Faslah, Islam, Adat, Dan Tarekat Syattariyah Di Minangkabau (Desember 2020)

Tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang dilakukan oleh seorang *sufi* dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>27</sup> Maka dengan kata lain jika seseorang ingin mencapai tingkatan sufi maka harus bertarekat.

Tarekat-tarekat yang berkembang di Indonesia di antaranya, Tarekat Syattariyah, Tarekat Qadariyah, Tarekat Naqshabandiyah, Tarekat Samaniyah, Tarekat Tijaniyah, dan beberapa tarekat lainnya. Tarekat Syattariyah adalah salah satu tarekat yang cukup besar penyebarannya, persebaran tarekat Syattariyah di Indonesia sendiri berpusat kepada Abdurrauf al-Sinkili dari Aceh. Melalui

---

<sup>26</sup> Mahmud Suyuti, *politik Tarekat Qadariyah wa Naqshabandiyah Jombang : studi tentang hubungan Agama, negara dan masyarakat* (Yogyakarta :Galang Press, 2001), hal.5-7.

<sup>27</sup> Risan Rusli, *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 187.

beberapa orang muridnya tarekat syatariyah mulai tersebar ke berbagai penjuru Melayu-Indonesia.

Nama Tarekat Syatariyah di nisbatkan kepada Syaikh 'Abd Allah al-Syathari (w.890 H/1485 M) seorang ulama yang masih memiliki hubungan kekeluargaan dengan Syihab al-Din Abu Hafsh, Umar Suhrawardi (w 539-632 H/1145-1234 M), ulama safu yang mempopulerkan Tarekat Suhrawardiyah, sebuah tarekat yang awalnya didirikan oleh pamannya sendiri, Diya al-Din Abu Najib al-Suhrawardi (490-563 H/1079-1168 M).<sup>28</sup>

Tarekat Syatariyah merupakan salah satu contoh tarekat yang masih memegang teguh keyakinannya di tengah maraknya perkembangan teknologi. Tarekat Satariyah yang berkembang di Minangkabau Khususnya di Ulakan Padang Pariaman ini dibawa oleh seorang Khalifah yang bernama Syekh Burhanuddin yang merupakan murid dari Abdurauf al-Sinkili.

Penyebaran Islam di Minangkabau tak terlepas dari peran Syekh Burhanudin yang bertarekat syatariyah. Berkat keuletannya Syekh Burhanudin mampu meng-Islamkan raja Pagaruyung waktu itu, sehingga beliau mendapatkan izin menyebarkan agama islam di tanah Minangkabau. Daerah pertama yang dimasuki Syekh Burhanuddin sepulangnya dari aceh adalah daerah pesisir barat Minangkabau, yaitu daerah Tanjung Medan, Ulakan dan disana juga Syekh Burhanudin mendirikan surau yang dulu di beri nama Surau Batang Jalatang dan

---

<sup>28</sup> Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 153.

kini lebih dikenal masyarakat ulakan dengan Surau Gadang. selain fungsinya tempat ibadah, surau ini juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional.

Bermula dari sanalah Syekh Burhanuddin mulai menyebarkan islam kepada para santrinya. Masuknya Islam berawal dari daerah pesisir barat Sumatera Barat ini diungkapkan oleh masyarakat Minangkabau dalam pepatah Syara Mandaki, Adaik Manurun, yang artinya Syara (agama) masuk dari daerah pesisir ke pedalaman, dan adat dari pedalaman turun ke daerah pesisir.

Islam dan Adat di Minangkabau merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan, orang Minang sudah tentu dia beragama Islam, jika ada orang minang keluar dari Islam berarti dia juga harus keluar dan tidak diakui lagi sebagai masyarakat minang, masyarakat minang kabau sangat menjunjung tinggi agama dan adat istiadatnya seperti adagium yang cukup populer di kalangan masyarakat minang, yaitu ABS-SBK, Adat basandi Syara, Syara basandi Kitabullah.

Dalam bulan ini dilakukan oleh pembuka agama serta para pemimpin tarekat syatariah, metodenya hampir sama dengan yang dilakukan oleh pemerintah, hanya saja yang membedakannya yaitu cara melihat hilalnya yang mana tarekat Syatariyah tidak menggunakan teropong dalam praktiknya. Hal ini menyebabkan awal mula Ramadhan dan awal Syawal jamaah Tarekat Syatariyah di Minangkabau biasanya lebih lambat dari waktu puasa yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan khutbah jamaah Syatariah, baik itu khutbah jum'at, khutbah hari raya, ataupun khutbah-khutbah lainnya menggunakan bahasa arab, yang mana

dibaca diatas mimbar secara tekstual, dan tidak ada perubahan teks khutbah tersebut setiap khutbah berikutnya.

Seiring perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi jamaah Syatariah hingga sekarang masih tetap berpegang teguh dan menghormati setiap keputusan para pemimpin mereka.

Tarekat Syatariyah merupakan tarekat yang paling awal dan mengakar di sebagian masyarakat Sumatera Barat, setelah itu muncul tarekat Naqsabandiyah pada sekitar tahun 1850. Selain Syatariyah dan Naqsabandiyah muncul tarekat - tarekat yang lainnya, seperti tarekat Samaniyah, namun perkembangan tarekat itu tidak terlalu besar di bandingkan tarekat Syatariyah dan Naqsabandiyah.<sup>29</sup>

Hingga ini menjadi permasalahan tersendiri bagi peneliti bagaimana pola dakwah yang disampaikan di kalangan Tarekat Syatariyah sehingga apa yang mereka yakini masih tetap berkembang hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul Peran Tarekat Satariyah dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat Pacalbalung Desa Sidoagung, Sruweng, Kebumen.

Tarekat Syattariyah di Cirebon tepatnya daerah Buntet telah berperan aktif dalam pengembangan tradisi pondok pesantren. Unsurnya yang neo-sufistik menjadi hal yang mudah diterima oleh khalayak umum, sehingga mudah juga membumi dan membuat sinergi dengan berbagai kebudayaan di masyarakat. Contoh dalam hal ini yaitu pada pesantren Buntet Cirebon terdapat beberapa

---

<sup>29</sup> Oman Fathurahman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008) hal. 43.

tradisi yang dipengaruhi oleh ajaran tarekat Syattariyah diantaranya sebagai berikut. Pertama, tradisi kliwonan. Tradisi ini merupakan kegiatan satu bulan sekali setiap malam jum'at kliwon dengan membaca secara bersama-sama *manaqib* dari Syeikh Abdul Qadir al-Jailani. Peserta ini tidak hanya dari kalangan murid atau santri saja, tetapi sangat dianjurkan untuk khalayak umum. Kedua, yaitu tradisi muludan. Kegiatan inti ini ialah pembacaan al-Barzanji. Kegiatan ini bersifat tahunan dan biasanya diadakan secara besar-besaran mengundang banyak orang. Bermula dari Syeikh Sunan Gunung Djati yang mengadakan kegiatan yang tersorot dengan nama Panjang Jimat secara besar di Keraton Pakungwati, akhirnya para wali membentuk agenda ini sebagai hari besar Islam. Terakhir, yaitu haul. Kegiatan ini juga bersifat tahunan. Biasanya dilaksanakan setiap tanggal kewafatan dari pengasuh pondok. Di pesantren Buntet Cirebon sendiri kegiatan haul menjadi suatu agenda besar yang melibatkan sejumlah santri, alumni, kyai dan juga khalayak umum. Inti acaranya yaitu dengan tawasulan dan tahlil bersama yang diketuai oleh tokoh agama. Kemudian dilanjutkan dengan tausiyah dari syeikh-syeikh yang diundang khusus menjadi pembicara atau narasumber dan biasanya kegiatan akhiri dengan sarasehan dan syukuran makan bersama. Pada mulanya tradisi ini merupakan ajaran dari Hindu. Karena proses yang panjang dari para syeikh, akhirnya dapat dipadukan. Inilah salah satu kehebatan dari para syeikh yang dapat mengenalkan ajaran Islam, tradisi yang sudah ada kemudian merubahnya menjadi tradisi yang beresensikan Islam. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa, tarekat memiliki andil yang

besar terhadap terbentuknya tradisi-tradisi yang ada di pondok pesantren.

3. Jurnal Adlan Sanur Tarihoran Journal of Islamic & Social Studies Vol. 1, No.1, Januari-juni 2015 dengan judul “Maliek Bulan”

Sebuah tradisi lokal pengikut tarekat Syattariyah di Koto Tuo Agam. Penelitian ini ingin melihat lebih jauh tentang prosesi melihat bulan yang dilaksanakan oleh pengikut Syattariyah di Koto Tuo Agam, terutama untuk mempelajari fenomena sosial dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisa perilaku manusia dan kelompok. Melihat bulan bagi jamaah Syattariyah umumnya di Sumatra Barat dan lebih khususnya bagi kalangan jamaah Sattariyah yang datang ke Koto Tuo sudah menjadi agenda rutin setiap awal bulan Ramadan atau penentuan kapan mulainya berpuasa.

**Tabel**

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Ahmad Fauzi Kamal (2021) dengan judul Tarekat Satariyah (Studi Tentang perkembangan, dan Hubungan Sosial Keagamaan Para Penganutnya di desa giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul).	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang ajaran tarekat syattariyah.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus Hubungan sosial Keagamaan penulis berfokus pada Perang Seorang tarekat Syattariyah.

2	Roni Fasliah, Islam, Adat, Dan Tarekat Syattariyah Di Minangkabau (Desember 2020)	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang tarekat syattariyah.	Perbedaannya dari peneliti adalah Metode atau tatacara beribadah
3	Jurnal Adlan Sanur Tarihoran Journal of Islamic & Social Studies Vol. 1, No.1, Januari-juni 2015 dengan judul “Maliek Bulan”	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama – sama membahas tentang tarekat syattariyah.	Perbedaannya adalah menganalisa perilaku manusia dan kelompok pada Pengikut Tarekat Syatariyah.

### C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Peran Tarekat Satariyah dalam Pendidikan Islam pada Masyarakat, aktifitas Pendidikan Islam dalam Tarekat Satariyah pada Masyarakat Pacalbalung dan Peran Tarekat Satariyah dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat Pacalbalung Sidoagung, Sruweng, Kebumen.